

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ginjal merupakan sepasang organ saluran kemih yang terletak di rongga retroperitoneal bagian atas. Bentuknya menyerupai kacang dengan sisi cekungnya menghadap ke medial. Dimana ginjal memerankan berbagai fungsi tubuh yang sangat penting bagi kehidupan, yaitu menyaring (filtrasi) sisa hasil metabolisme dan toksin dari darah, serta mempertahankan homeostasis cairan dan elektrolit tubuh yang kemudian dibuang melalui urin (Purnomo, 2011).

Batu ginjal atau nefrolitiasis adalah suatu keadaan terdapat batu (kalkuli) di ginjal. Di Negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa dan Australia, batu saluran kemih banyak ditemukan di saluran kemih bagian atas, sedang di Negara berkembang seperti India, Thailand dan Indonesia lebih banyak ditemukan batu kandung kemih. Peningkatan kejadian batu pada saluran kemih bagian atas terjadi di abad-20, khususnya di daerah bersuhu tinggi dan dari Negara yang sudah berkembang dan ada hubungan erat dengan perkembangan ekonomi serta dengan peningkatan pengeluaran biaya untuk kebutuhan makanan perkapita (Alwi, Setiati, Setiyohadi, Simadibrata, & Sudoyo, 2009).

Penduduk di Amerika Serikat 5-10% menderita penyakit ini, sedangkan di seluruh dunia rata-rata terdapat 1-2% penduduk yang menderita batu saluran kemih. Penyakit ini merupakan tiga penyakit terbanyak di bidang urologi di samping infeksi saluran kemih dan pembesaran prostat benigna (Purnomo, 2011).

Di Indonesia sendiri angka kejadian batu saluran kemih yang sesungguhnya masih belum bisa diketahui, tetapi di perkirakan terdapat 170.000 kasus per tahunnya. Di Jawa Barat, menurut data Rideskes tahun 2013, bahwa prevalensi batu ginjal ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter,

Jawa Barat berada di urutan ke 5 dari 33 provinsi di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kasus batu saluran kemih masih tinggi (Buntaram, Trusda, Jaya; 2014).

Mengidentifikasi kejadian batu saluran kemih pada periode Januari 2013 - Desember 2015 di Rumah Sakit Kariadi Semarang. Didapatkan hasil dari 255 sampel klien BPH terdapat 25 sampel yang mengalami batu saluran kemih. Paling sering terjadi pada usia 65 – 69 tahun sebanyak 15 sampel (60%), dengan keluhan buang air kecil yang paling sulit dari 18 sampel (72%), dan frekuensi tertinggi kejadian terjadi pada kelompok wiraswasta sebanyak 22 sample (88%) (Saputra, Indra, Wibisono, Sindhu, Wahyudi, & Firdaus, 2016).

Dampak yang disebabkan oleh batu ginjal yaitu dapat mengobstruksi aliran urin di berbagai titik saluran kemih, dapat menyebabkan komplikasi seperti hidronefrosis dan statis urin yang selanjutnya menyebabkan infeksi (Bauldoff, Burke, & LeMone, 2016).

Peran perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan pada klien batu ginjal yaitu memiliki peran sebagai pelaksana dan pendidik. Peran sebagai pelaksana yaitu perawat mampu memberikan layanan asuhan keperawatan secara profesional seperti memberikan dukungan positif kepada klien supaya memiliki perasaan yang baik pada dirinya sendiri. Dapat mengendalikan ketegangan dan rasa cemas dalam proses sebelum maupun sesudah tindakan operasi yang bertujuan untuk mengeluarkan batu. Peran perawat sebagai pendidik yaitu perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga klien tentang definisi batu ginjal, faktor-faktor penyebab batu ginjal, gejala batu ginjal, akibat batu ginjal dan cara pencegahan batu ginjal dalam rangka meningkatkan pengetahuan klien dan meningkatkan kualitas kehidupan klien supaya kesehatan klien menjadi lebih optimal lagi. Membantu dalam spiritual klien dan keluarga klien dalam beribadah. Sabar dan ikhlas dalam menjalani ujian dari Allah (Smeltzer & Bare, 2010).

Berdasarkan data dan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil studi kaus “asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan batu ginjal”. Terlebih masih belum terungkapnya (idiopatik) penyebab pasti dari batu ginjal dan angka terjadinya batu ginjal semakin banyak dari tahun ke tahun.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan batu ginjal (urolitiasis).

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar medis batu ginjal yang meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinik, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, dan penatalaksanaan medis dari batu ginjal (urolitiasis).
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan batu ginjal yang meliputi pengkajian, diagnosa dan intervensi keperawatan.
- c. Mahasiswa mampu menganalisis asuhan keperawatan pada Tn.S dengan masalah utama batu ginjal (urolitiasis) yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

C. Manfaat Penulisan

1. Institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai tolak ukur mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan batu ginjal.

2. Profesi keperawatan

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang batu ginjal dan memberikan pelayanan yang berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan batu ginjal.

3. Lahan praktik

Dapat memberikan pelayanan yang optimal khususnya pada klien dengan gangguan batu ginjal.

4. Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit batu ginjal sehingga jika mengalami gejala yang sama bisa langsung dibawa ke dokter atau rumah sakit untuk pemeriksaan lebih lanjut atau mendapatkan penanganan lebih dini sebelum terlanjur semakin parah.